

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

#### 5.1.1 Pola pemanfaatan ruang kegiatan wisata dan perikanan di Pantai Boom

Berdasarkan analisis *behaviour mapping*, pada saat *weekday* kegiatan di Pantai Boom dilakukan paling banyak pada sore hari sedangkan pada saat *weekend* kegiatan di Pantai Boom dilakukan paling banyak pada pagi hari. Jenis *physical* merupakan jenis yang paling banyak dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan di pantai Boom (pariwisata, perikanan dan perdagangan) hal tersebut karena setiap kegiatan di Pantai Boom dilakukan dengan berinteraksi dengan orang lain, selain itu juga terdapat jenis *transitional* yang didominasi oleh kegiatan wisata dengan wujud aktivitas berupa duduk-duduk dan jalan-jalan. Penggunaan waktu untuk beraktivitas di Pantai Boom sebagian besar lebih dari 15 menit karena pengguna ruang biasanya melakukan aktivitas yang berkelanjutan. Namun pada ruang ke 1, pengguna ruang sebagian besar hanya menghabiskan waktu kurang dari 10 menit untuk membeli makanan ringan dan kemudian meninggalkan ruang. Hal tersebut dikarenakan tidak terdapat aktivitas maupun fasilitas pendukung yang menyebabkan pengguna ruang untuk tetap berada di ruang ke 1. Berdasarkan analisis *behaviour mapping*, kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan terbanyak di Pantai Boom dengan dominasi kegiatan pariwisata pada area ke-2 sehingga area ke-2 memiliki tema kegiatan wisata pesisir, kegiatan perikanan merupakan kegiatan yang dilakukan terbanyak kedua dengan dominasi kegiatan perikanan pada area ke-3 sehingga area ke-3 memiliki tema kegiatan perikanan, kegiatan perdagangan merupakan kegiatan yang dilakukan tersedikit namun turut mendukung kegiatan pariwisata dengan dominasi kegiatan pada area ke-2. Area ke-2 mendominasi jumlah pengguna ruang secara keseluruhan di Pantai Boom sehingga area ke-2 dapat diidentifikasi sebagai pusat kegiatan di Pantai Boom dengan area ke-1 dan area ke-3 sebagai area pendukung.

#### 5.1.2 Bentuk ruang hidup dan ruang mati di Pantai Boom

Evaluasi pola pemanfaatan ruang kegiatan wisata dan perikanan di Pantai Boom didapatkan dari perbandingan antara konsep pemanfaatan ruang oleh Neil (2002) dan Carmona (2008) dan analisis karakteristik tapak. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh ruang tidak jelas yang terbentuk termasuk dalam kategori ruang mati karena setiap ruang tidak jelas merupakan ruang yang kosong, ditinggalkan, dibiarkan atau tidak digunakan kembali oleh pengguna ruang sehingga tidak terdapat aktivitas di dalamnya. Namun dilain hal, tidak semua zona ruang negatif (ruang pergerakan, ruang servis) dan zona

ruang ambigu (ruang perpindahan, ruang ketiga, ruang pilihan, ruang publik privat, ruang privat visibel, ruang *conspicuous*) serta ruang privat (ruang privat internal, ruang privat eksternal) termasuk dalam kategori ruang mati. Hal tersebut dikarenakan dalam zona masih terdapat aktivitas di dalamnya sehingga potensi untuk menimbulkan kegiatan negatif dapat diasumsikan kecil. Terdapat satu ruang positif berupa ruang umum yang termasuk dalam ruang mati karena ruang yang berpotensi untuk dilakukan berbagai kegiatan tersebut tidak digunakan sehingga tidak terdapat aktivitas di dalamnya. Berdasarkan evaluasi juga ditemukan asumsi bahwa apabila terdapat vegetasi berupa semak belukar di Pantai Boom maka ruang itu kurang dimanfaatkan oleh pengguna ruang.

Rekomendasi yang diajukan dikhususkan untuk mengembangkan ruang mati yang terbentuk, langkah yang diambil untuk mengembangkan ruang mati adalah dengan mengubahnya menjadi ruang hidup dengan cara menambahkan fasilitas atau atraksi baru sehingga pengguna ruang memiliki alasan untuk menghabiskan waktu lebih lama di ruang tersebut. Fasilitas dan aktivitas yang dikembangkan pada ruang mati ditujukan untuk mendukung aktivitas dominan baik kegiatan wisata maupun perikanan di sekitar ruang mati seperti fasilitas kuliner yang menjual makanan olahan hasil melaut. Selain itu juga perlu mempermudah aksesibilitas untuk mencapai suatu ruang mati yang terbentuk dan mendukung kegiatan wisata dan perikanan di Pantai Boom, berupa aksesibilitas menuju pantai, menuju pelelangan ikan, gudang ikan dan fasilitas pendukung lainnya. Namun berdasarkan analisis juga ditemukan bahwa untuk menjadi ruang hidup ternyata tidak harus memiliki fasilitas yang mendukung. Agar suatu ruang dapat hidup tanpa memiliki fasilitas pendukung, ruang tersebut harus memanfaatkan potensi dari tapak secara optimal, ruang umum memanfaatkan potensi tapaknya yang berupa pantai serta memiliki potensi *view* yang tinggi sehingga pengguna ruang tertarik untuk memanfaatkan ruang tersebut dengan berbagai kegiatan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini tidak mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu kawasan secara keseluruhan sehingga untuk selanjutnya diperlukan analisis mengenai pertimbangan rekomendasi yang diberikan untuk konsep pengembangan kawasan Pantai Boom, berupa:

1. Penataan kawasan berupa *siteplan* pengembangan kawasan Pantai Boom.
2. Kajian mengenai daya dukung pemanfaatan kawasan pesisir Pantai Boom.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukan dikhususkan untuk kawasan pesisir namun untuk ruang secara umum sehingga untuk selanjutnya diperlukan kajian mengenai kawasan pesisir sebagai pertimbangan dalam pengembangan kawasan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode analisis *behaviour mapping* berupa *place centered mapping* namun untuk penelitian lainnya dapat digunakan metode *people centered mapping* untuk jenis data yang lebih spesifik pada tiap pengguna ruangnya.

Saran yang dapat diberikan untuk pemerintah maupun investor sebagai *stakeholder*, untuk mengembangkan kawasan Pantai Boom dengan memperhatikan keseluruhan ruang yang digunakan sebagai ruang aktivitas. Perlu direncanakan fasilitas dan aksesibilitas baik secara fisik maupun visual suatu ruang agar ruang tersebut memiliki aktivitas dan mudah diakses sehingga tidak menjadi *death space* yang berpotensi menimbulkan aktivitas negatif.

Pantai Boom memiliki potensi *view* yang tinggi ke arah Utara, Timur dan Barat, ii berupa Pegunungan Raung, Sungai Kalilo, Selat Bali dan Pulau Bali sedangkan *view* ke arah Selatan hanya berupa gudang penyimpanan ikan asin. Untuk mengembangkan potensi *view* ke arah Selatan dapat dilakukan dengan langkah menambahkan ruang terbuka yang dikelola dengan baik sehingga *view* ke arah Selatan memiliki visual yang lebih baik yaitu berupa pemandangan alam. Berbagai potensi yang dimiliki oleh Pantai Boom dikembangkan sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, seperti potensi tapak dan fasilitas pendukung.

